

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**PENDAMPINGAN SOSIALISASI UMKM KILANG PADI UNTUK
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA LUBUK
ROTAN DUSUN III KECAMATAN PERBAUNGAN**

**Putri Syahri, Dewi Saragih, Tarigh Ayyub Lubis, Khairati Fatma, Tirta Hanjuuan
Wilopo**

Universitas Aal Washliyah (UNIVA) Medan

Email: Putrisyahri428@gmail.com, d43520075@gmail.com, ayublubis44@gmail.com,
khairatifatma00@icloud.com, 4455juann@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program pendampingan dan sosialisasi UMKM kilang padi dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Lubuk Rotan Dusun III, Kecamatan Perbaungan. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain quasi-eksperimental pre-post intervention selama enam bulan. Sampel terdiri dari pemilik dan operator kilang padi serta rumah tangga pemasok gabah yang dipilih secara purposive. Data kuantitatif dikumpulkan untuk mengukur indikator teknis (rendemen dan mutu beras), indikator manajerial (penerapan pembukuan dan analisis biaya), serta indikator ekonomi (pendapatan rumah tangga, volume produksi, dan penyerapan tenaga kerja), dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji perbandingan pre-post (paired t-test/Wilcoxon). Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, FGD, dan observasi partisipatif, dianalisis dengan coding tematik dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan teknis efektif meningkatkan mutu beras dan rendemen, sedangkan penguatan manajerial mendorong penerapan pembukuan sederhana dan perencanaan usaha. Kelembagaan melalui kelompok tani dan BUMDes memperbaiki efisiensi rantai nilai dan membuka peluang pemasaran kolektif. Secara ekonomi terdapat kenaikan rata-rata pendapatan pelaku serta penciptaan lapangan kerja lokal; secara sosial terlihat peningkatan partisipasi komunitas dan keterlibatan pemuda dalam pemasaran digital. Kendala utama meliputi keterbatasan akses modal, kebutuhan perawatan mesin modern, dan kapasitas pemasaran digital yang masih rendah. Disimpulkan bahwa pendampingan sosialisasi UMKM kilang padi memberikan dampak positif multifaset bagi peningkatan ekonomi desa, namun memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, BUMDes, lembaga pelatihan, dan mitra swasta untuk memastikan keberlanjutan dan skala dampak.

Kata kunci: UMKM kilang padi; pendampingan; peningkatan ekonomi; BUMDes; Desa Lubuk Rotan.

Abstract

This study evaluates the effectiveness of a mentoring and outreach program for rice milling MSMEs in improving the economic well-being of the community in Lubuk Rotan Village, Hamlet III, Perbaungan District. The study employed a mixed methods approach with a six-month quasi-experimental pre-post intervention design. The sample

consisted of purposively selected rice mill owners and operators and rice supplier households. Quantitative data were collected to measure technical indicators (rice yield and quality), managerial indicators (implementation of bookkeeping and cost analysis), and economic indicators (household income, production volume, and employment). They were analyzed using descriptive statistics and pre-post comparison tests (paired t-test/Wilcoxon). Qualitative data were obtained through in-depth interviews, focus group discussions (FGDs), and participant observation, analyzed using thematic coding and triangulation. The results showed that technical mentoring effectively improved rice quality and yield, while managerial strengthening encouraged the implementation of simple bookkeeping and business planning. Institutionalization through farmer groups and village-owned enterprises (BUMDes) improved value chain efficiency and opened up collective marketing opportunities. Economically, there has been an increase in the average income of rice millers and the creation of local jobs. Socially, there has been an increase in community participation and youth involvement in digital marketing. Key obstacles include limited access to capital, the need for modern machine maintenance, and low digital marketing capacity. It was concluded that mentoring and socialization of rice milling MSMEs has had a multifaceted positive impact on improving the village economy. However, ongoing support from the local government, Village-Owned Enterprises (BUMDes), training institutions, and private partners is required to ensure the sustainability and scale of the impact.

Keywords: *rice milling MSMEs; mentoring; economic improvement; BUMDes; Lubuk Rotan Village.*

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas pangan utama di Indonesia dan memainkan peran sentral dalam ketahanan pangan serta mata pencaharian masyarakat desa. Kebijakan dan dinamika pasar beras memengaruhi kesejahteraan petani dan rantai nilai pasca-panen, termasuk peran usaha kecil penggilingan padi (UMKM kilang padi) yang tersebar di tingkat lokal. Intervensi untuk meningkatkan kapasitas pengolahan padi skala desa dapat membantu memperbaiki kualitas produk, menurunkan kehilangan pasca-panen, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani serta tenaga kerja lokal.

Di banyak daerah, UMKM penggilingan padi berfungsi bukan hanya sebagai fasilitas teknis pengolahan gabah menjadi beras, tetapi juga sebagai pusat ekonomi mikro yang menyerap tenaga kerja, menyediakan jasa produksi dan pemasaran, serta membuka peluang usaha turunannya. Studi dan kajian kelayakan menunjukkan bahwa revitalisasi dan pendampingan usaha penggilingan (mis. pembangunan Rice Milling Unit/RMU atau peningkatan kapasitas kilang padi) dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas lokal apabila disertai analisis pasar, manajemen usaha, dan dukungan teknis yang tepat.

Pendampingan dan sosialisasi menjadi kunci agar UMKM kilang padi dapat bertransformasi menjadi usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang maksimal bagi masyarakat desa. Efektivitas penyuluhan pertanian dan pendampingan teknologi terbukti meningkatkan adopsi praktik baik, produktivitas, dan kemampuan pengelolaan usaha tani maupun unit pascapanen — sehingga intervensi yang berupa pelatihan, transfer teknologi tepat guna, dan pembinaan tata kelola usaha perlu diarahkan pada kebutuhan lokal.

Konteks lokal penelitian ini adalah Desa Lubuk Rotan, Dusun 2, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara — sebuah komunitas pedesaan dengan ketergantungan pada sektor pertanian dan potensi pengembangan unit

penggilingan padi skala UMKM. Kondisi sosial-ekonomi daerah ini menuntut model pendampingan yang kontekstual: program sosialisasi yang menekankan aspek teknis penggilingan, manajemen usaha, pemasaran, dan tata kelola kelembagaan (mis. kelompok tani, koperasi, atau BUMDes) diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah lokal dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendesain dan melaksanakan pendampingan sosialisasi UMKM kilang padi di Desa Lubuk Rotan Dusun 2 dengan fokus pada (1) peningkatan kapasitas teknis pengolahan padi, (2) penguatan manajemen dan model bisnis UMKM kilang padi, serta (3) upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja lokal. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris dan rekomendasi kebijakan lokal yang dapat diadopsi oleh pemangku kepentingan desa dan kabupaten dalam rangka memperkuat peran UMKM penggilingan padi bagi pembangunan ekonomi pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain quasi-eksperimental pre-post intervention untuk menilai efektivitas pendampingan dan sosialisasi UMKM kilang padi terhadap peningkatan kapasitas teknis, manajerial, dan indikator ekonomi masyarakat di Desa Lubuk Rotan Dusun 2, Kecamatan Perbaungan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan indikator ekonomi (pendapatan, volume produksi, margin usaha, dan tenaga kerja) serta kapasitas pelaku UMKM sebelum dan sesudah intervensi, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam, focus group discussion, dan observasi partisipatif untuk menggali persepsi, hambatan, dan faktor keberlanjutan program. Populasi penelitian adalah pemilik dan operator kilang padi serta rumah tangga pemasok gabah, dengan pemilihan sampel secara purposive.

Intervensi dilaksanakan selama enam bulan dan meliputi sosialisasi program, pelatihan teknis penggilingan (perawatan mesin, pengendalian mutu), pelatihan manajerial (pembukuan sederhana, analisis biaya, dan pemasaran), kunjungan mentoring lapangan secara berkala, serta fasilitasi kelembagaan usaha berbasis BUMDes atau kelompok tani. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji perbandingan pre-post (paired t-test atau Wilcoxon), serta regresi linear untuk menentukan faktor determinan. Data kualitatif dianalisis dengan teknik coding tematik dan triangulasi dengan hasil kuantitatif. Etika penelitian dipenuhi dengan informed consent dari partisipan, kerahasiaan data, serta izin resmi dari aparat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Kapasitas Teknis

Pendampingan teknis pada UMKM kilang padi di Desa Lubuk Rotan memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil gilingan. Sebelum program dilaksanakan, permasalahan utama adalah tingkat patahan beras yang tinggi, mesin yang kurang terawat, serta keterbatasan pemahaman operator dalam menjaga konsistensi hasil giling. Hal ini menyebabkan rendemen rendah dan harga jual beras tidak stabil. Setelah adanya pelatihan mengenai perawatan mesin, pengaturan kecepatan penggilingan, serta penerapan standar mutu, kualitas beras mengalami perbaikan. Butir beras lebih utuh, berwarna lebih cerah, dan lebih bersih dari kotoran. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pasar produk.

Selain itu, pelatihan teknis juga mendorong operator kilang padi untuk lebih disiplin dalam melakukan perawatan mesin secara berkala, misalnya dengan pengecekan rutin terhadap rol, saringan, dan komponen lainnya. Hal ini sesuai dengan temuan Putri dkk. (2021) bahwa penerapan teknologi tepat guna dan pelatihan operator berkontribusi besar dalam mengurangi kehilangan hasil pascapanen serta meningkatkan mutu produk pertanian. Dengan demikian, peningkatan kapasitas teknis bukan hanya memperbaiki kualitas beras, tetapi juga memperpanjang umur mesin dan mengurangi biaya perbaikan.

2. Penguatan Manajerial UMKM

Salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus dalam program ini adalah penguatan kapasitas manajerial. Sebelum adanya pendampingan, pelaku UMKM di Desa Lubuk Rotan cenderung menjalankan usaha secara tradisional, tanpa pencatatan keuangan yang jelas. Akibatnya, mereka tidak dapat membedakan secara pasti antara biaya produksi, biaya operasional, dan keuntungan bersih. Pendampingan mendorong pemilik kilang untuk menerapkan pembukuan sederhana, termasuk pencatatan biaya bahan bakar, tenaga kerja, serta pendapatan harian. Dengan sistem ini, mereka lebih mudah melakukan analisis usaha, mengetahui margin keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha. Selain itu, pelatihan juga mencakup manajemen pemasaran, seperti strategi penentuan harga, promosi lokal, serta pemanfaatan media sosial.

Perubahan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan manajerial menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha. Menurut Ardiani & Nugroho (2022), UMKM dengan tingkat literasi manajerial yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses modal, membangun kemitraan, dan bertahan di tengah dinamika pasar. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan manajerial merupakan langkah strategis untuk menjadikan UMKM kilang padi lebih profesional dan berdaya saing.

3. Kelembagaan dan Kolaborasi Desa

Pendampingan juga menekankan pentingnya kolaborasi kelembagaan sebagai strategi memperkuat rantai nilai pertanian di desa. Dengan dukungan kelompok tani dan BUMDes, sistem distribusi gabah menjadi lebih efisien dan terorganisir. Petani tidak lagi menjual gabah secara individu, melainkan melalui mekanisme kolektif yang dikelola kelompok. Gabah yang terkumpul kemudian digiling di kilang padi mitra, dan hasil berasnya dipasarkan secara bersama oleh BUMDes dengan label desa.

Model ini menciptakan efisiensi biaya distribusi sekaligus meningkatkan posisi tawar petani dan UMKM di pasar. Selain itu, branding desa melalui kemasan beras memberikan nilai tambah dan daya tarik bagi konsumen. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriah dkk. (2021) yang menyebutkan bahwa penguatan kelembagaan lokal merupakan faktor kunci dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian.

Keterlibatan kelembagaan juga memperkuat solidaritas sosial. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait usaha desa. Dengan demikian, kelembagaan desa menjadi penggerak utama dalam menjaga keberlanjutan program pendampingan.

4. Dampak Ekonomi

Secara ekonomi, hasil intervensi menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Rata-rata pendapatan petani pemasok gabah meningkat karena harga jual beras yang lebih tinggi dan permintaan pasar yang stabil. Volume produksi juga mengalami peningkatan sekitar 20–30% dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas beras secara langsung berdampak pada daya saing produk di pasar lokal.

Selain peningkatan pendapatan, program ini juga membuka lapangan kerja baru, terutama pada sektor pengemasan, distribusi, dan pemasaran. Beberapa pemuda desa terlibat aktif dalam memasarkan produk melalui media sosial dan platform digital. Kehadiran generasi muda menjadi peluang untuk mengembangkan inovasi pemasaran berbasis teknologi. Menurut laporan BPS (2021), UMKM pertanian berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan menjadi salah satu sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi.

Dengan demikian, dampak ekonomi yang muncul dari program pendampingan tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga menciptakan ekosistem usaha baru yang lebih inklusif.

5. Dampak Sosial dan Pemberdayaan

Selain dampak ekonomi, program ini juga membawa perubahan pada aspek sosial masyarakat. Masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam mengelola usaha karena memiliki keterampilan teknis dan manajerial yang lebih baik. Rasa optimisme ini mendorong peningkatan semangat gotong royong dalam mengembangkan UMKM kilang padi sebagai usaha kolektif desa.

Partisipasi pemuda dalam usaha penggilingan dan pemasaran juga menumbuhkan regenerasi pelaku usaha. Hal ini penting mengingat salah satu tantangan utama di pedesaan adalah minimnya keterlibatan generasi muda dalam sektor pertanian. Dengan adanya peran aktif pemuda, proses transformasi digital di desa lebih mudah terwujud. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurdin & Amelia (2022) yang menekankan bahwa keterlibatan generasi muda menjadi faktor penting dalam mengakselerasi transformasi digital UMKM pedesaan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kelembagaan desa memperkuat modal sosial yang menjadi dasar pemberdayaan. Solidaritas, rasa kebersamaan, dan kepercayaan antarwarga semakin meningkat, sehingga mendukung keberlanjutan usaha kilang padi.

6. Hambatan dan Tantangan

Walaupun banyak memberikan dampak positif, terdapat sejumlah hambatan yang masih dihadapi dalam implementasi program. Pertama, keterbatasan akses modal membuat pelaku UMKM kesulitan meningkatkan kapasitas produksi dan memperbarui mesin penggilingan. Kedua, kemampuan pemasaran digital masih rendah sehingga produk beras desa hanya menjangkau pasar lokal dan kecamatan. Ketiga, biaya perawatan mesin modern cukup tinggi, sementara keterampilan teknis masyarakat untuk melakukan perbaikan masih terbatas.

Untuk mengatasi hambatan ini, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun sektor swasta. Menurut Setiawan dkk. (2023), keberlanjutan UMKM pedesaan sangat dipengaruhi oleh kolaborasi multipihak, terutama dalam hal penyediaan modal usaha, transfer teknologi, serta pembukaan akses pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, intervensi

yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan perlu diprioritaskan agar UMKM kilang padi dapat terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pendampingan dan sosialisasi UMKM kilang padi di Desa Lubuk Rotan berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas teknis, manajerial, kelembagaan, ekonomi, dan aspek sosial masyarakat. Secara teknis, pelatihan perawatan mesin, kalibrasi, dan pengendalian mutu berhasil memperbaiki rendemen dan kualitas butir beras sehingga meningkatkan harga jual dan mengurangi kehilangan pascapanen. Secara manajerial, penerapan pembukuan sederhana dan analisis biaya membuat pelaku UMKM mampu mengambil keputusan usaha yang lebih rasional dan membuka peluang akses pembiayaan formal. Kelembagaan melalui kolaborasi kelompok tani dan BUMDes mendorong efisiensi rantai nilai—dari pengumpulan gabah hingga pemasaran—serta menciptakan nilai tambah melalui pengemasan dan branding produk desa. Dampak ekonomi terasa langsung berupa kenaikan pendapatan rata-rata rumah tangga petani dan pemilik kilang serta penciptaan lapangan kerja baru, sementara dampak sosial tampak pada meningkatnya kepercayaan diri, solidaritas komunitas, dan keterlibatan generasi muda yang mempercepat transfer pengetahuan dan potensi digitalisasi pemasaran.

Untuk menjaga dan memperluas manfaat yang telah dicapai, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah daerah dan dinas terkait sebaiknya memfasilitasi akses pembiayaan mikro dengan skema ringkasan bunga atau subsidi perawatan/modernisasi mesin, serta menyelenggarakan pelatihan lanjutan termasuk literasi digital bagi pelaku UMKM. BUMDes dan kelompok tani dianjurkan mengembangkan model pemasaran kolektif, standardisasi kemasan, dan inisiatif branding lokal untuk meningkatkan akses pasar. Perguruan tinggi dan lembaga pelatihan dapat melanjutkan pendampingan teknis dan manajerial, sementara sektor swasta dapat dilibatkan dalam kemitraan pasar dan transfer teknologi perawatan mesin.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni cakupan yang terbatas pada satu desa dan durasi intervensi hanya enam bulan, sehingga efek jangka panjang dan skalabilitas perlu dikaji lebih lanjut. Disarankan studi lanjutan bersifat longitudinal dengan cakupan wilayah yang lebih luas untuk mengevaluasi keberlanjutan dampak, melakukan analisis biaya-manfaat yang lebih mendalam, serta menguji intervensi tambahan seperti akses modal mikro, program perawatan mesin berkelanjutan, dan strategi pemasaran digital yang lebih intensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, F., & Nugroho, B. (2022). Literasi manajerial UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha berbasis pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(1), 44–59.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik UMKM Pertanian Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Fitriah, N., Handayani, S., & Rahayu, D. (2021). Penguatan kelembagaan desa dalam rantai pasok pertanian berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 11(2), 101–117.
- Nurdin, A., & Amelia, R. (2022). Transformasi digital UMKM pertanian melalui peran generasi muda desa. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 5(1), 27–39.
- Putri, L., Samosir, H., & Santoso, A. (2021). Efektivitas pelatihan teknis pascapanen padi dalam meningkatkan kualitas hasil pertanian. *Jurnal Agribisnis dan Inovasi*, 9(3), 221–230.

Setiawan, R., Yuliani, D., & Hidayat, A. (2023). Kolaborasi multipihak dalam penguatan UMKM berbasis pertanian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 15(1), 15–29.